

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Kehamilan

2.1.1 Pengertian

Kehamilan adalah proses dimana sel telur bertemu dengan sperma dan berhasil berkembang didalam rahim seorang ibu yang harus selalu di berikan makanan dan minuman yang bergizi setiap hari serta psikologis yang terjaga selama 280 hari atau setara dengan 9 bulan 7 hari dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan adalah suatu proses yang seseorang dilahirkan dari rahim ibunya yang terus berkembang sampai (Astuti dan Sulastri, 2019).

Teori kehamilan yang mendukung teori di atas juga terdapat pada ayat 12-14 al-Qur'an surah al-Mukminu yang berbunyi: : *“Mulai air mani, segumpal darah, dan terbentuk nya tulang manusia yang kemudian ditiupkan roh kepada janin tersebut sampai bergerak dan terdapat banyak hal yang diamanahkan Allah SWT untuk dijaga serta diberi hal yang baik untuk kedepannya agar bisa menjadi tempat yang terutama baik khususnya bagi orang tua dan lain-lain, karena sebaik-baik orang adalah membantu orang lain, terutama masyarakat.*

Kandungan surah tersebut adalah cara kita bersyukur dalam menjalani hidup karena Allah SWT sudah menciptakan manusia dengan sebaik mungkin dimana banyak orang yang masih kekurangan akan tetapi masih berusaha untuk melihat banyaknya kelebihan dalam diri kita itu sendiri. Pada ayat tersebut dijelaskan proses penciptaan dan perkembangan manusia yaitu saripati tanah yang terbuat dari air mani, lalu menjadi segumpal darah setelah itu tulang belulang ada daging kemudian terbentuk manusia yang paling baik yang sudah Allah ciptakan (Rahmi Anekasari, 2017)

2.1.2 Ketidaknyamanan Pada Masa Kehamilan

Berdasarkan pendapat Fauziah (2017) bahwa wanita banyak mengalami perubahan pada ibu hamil dari fisik sampai psikologis ibu. Keluhan yang dirasakan ibu hamil selama kehamilan ditrimester terakhir sebagai berikut:

2.1.2.1 Nyeri punggung

Sakit punggung disebabkan karena ada 2 hormon yang menyebabkan persendian menjadi sakit antara tulang sampai otot panggul. Saat bayi tumbuh semakin besar sehingga menekan tulang punggung dan menyebabkan nyeri pada punggung.

2.1.2.2 Sering BAK

BAK sering disebabkan oleh pertumbuhan rahim dan janin menekan kandung kemih dan mempengaruhi wanita hamil di trimester ketiga.

2.1.2.3 Sesak Nafas

Rahim yang tumbuh dapat menekan otot-otot di bawah paru-paru. Ini membuat paru-paru sulit mengembang dengan baik.

2.1.2.4 Insomnia

Insomnia di sebabkan karena psikologis dan uterus yang semakin membesar

2.1.2.5 Konstipasi

Konstipasi di sebabkan oleh adanya tekanan rahim yang membesar sekitar perut dan peningkatan hormon progesteron

2.1.2.6 Kram pada kaki

Penyebabnya oleh hormon yang didalam tubuh ibu hamil meningkat sehingga membuat cairan dalam tubuh bertambah banyak. Dan di adanya pengaruh gravitasi maka cairan akan terkumpul di bagian kaki.

2.1.3 Usia Reproduksi Sehat

2.1.3.1 Pengertian

Menurut Prijatni dan Rahayu (2016) kesehatan regeneratif adalah suatu keadaan yang kokoh secara umum yang meliputi aktivitas fisik, mental dan sosial yang berhubungan dengan organ-organ

konsepsi, kerja dan siklus sehingga kesehatan regeneratif tidak terbatas pada keadaan yang terbebas dari penyakit melainkan jalan masuk. dimana seorang perempuan atau laki-laki bisa mendapatkan keluarga yang sesuai yang diinginkan.

2.1.3.2 Tujuan Kesehatan Reproduksi (Ade Tyas Mayasari, dkk. 2021)

- a. Memberikan jaminan dalam memberikan pilihan untuk mendapatkan layanan kesehatan, terutama dalam layanan kesehatan konsepsi yang berkualitas.
- b. Memberikan jaminan kesehatan yang berkualitas kepada perempuan, khususnya ibu yang sedang mempersiapkan kehamilan, sehingga kehamilan dapat dilakukan tanpa mengkhawatirkan aspek negatifnya.

2.1.3.3 Usia reproduksi sehat ibu hamil

Menurut Wahyun (2017), Usia yang dianjurkan untuk hamil adalah dari usia 20 hingga 35 tahun karena pada usia tersebut wanita sudah siap dan dalam keadaan matang untuk membesarkan anak. Wanita hamil di bawah 20 tahun berisiko terkena anemia. Anemia merupakan masalah kesehatan terutama ibu hamil yang masih sulit untuk ditangani karena kurangnya edukasi. Pendidikan kesehatan perlu untuk menekan angka menikah muda saat ini agar mengetahui dampak yang akan dialami.

2.1.4 Tanda Bahaya Kehamilan

Suatu kondisi yang dapat terjadi kapan saja dan di lokasi mana saja serta mengancam kesehatan ibu dan janin. Jika ibu tidak menerima pengobatan untuk menghentikan atau mengurangi tanda-tanda bahaya ini, tanda-tanda bahaya tersebut akan terus terjadi, mengakibatkan hasil yang tidak diinginkan. Pendarahan vagina, pembengkakan ekstremitas, penurunan

gerakan janin, dan keluarnya cairan ketuban sebelum waktunya merupakan tanda bahaya bagi ibu hamil (Sutanto dan Fitriana, 2019).

2.1.5 Standar Kunjungan Ulang

Menurut Kemenkes RI (2016) pelayanan asuhan kebidanan pada kehamilan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan anjuran yang sudah ditetapkan untuk kunjungan hamil paling sedikit dilakukan sebanyak 4x pemeriksaan dengan kunjungan rumah yaitu pada trimester satu 1x, trimester dua 1x dan ditrimester tiga ssebanyak 2x. Standar kunjungan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu hamil. Menurut Anjar Astuti (2022) standar operasional yang ditetapkan untuk pemeriksaan kehamilan menggunakan standar 14T sebagai berikut:

2.1.5.1 Tinggi badan

2.1.5.2 Timbang berat badan

2.1.5.3 Ukur tekanan darah

2.1.5.4 Ukur tinggi fundus uteri

2.1.5.5 Pemberian imunisasi TT lengkap

2.1.5.6 Pemberian tablet zat besi

2.1.5.7 Tes terhadap penyakit seksual menular

2.1.5.8 Temu wicara (konseling)

2.1.5.9 Pemeriksaan protein urine

2.1.5.10 Pemeriksaan urine glukosa

2.1.5.11 Pemeriksaan HB

2.1.5.12 Senam hamil

2.1.5.13 Pemberian obat malaria

2.1.5.14 Pemberian obat gondok

2.2 Persalinan

2.2.1 Pengertian

Waktu kelahiran adalah saat buah hati dikeluarkan dari dalam perut sudah berkembang dan tumbuh dalam rahim selama 9 bulan. Setelah itu

dilanjutkan dengan pengeluaran plasenta dan tetap memperhatikan kontraksi uterus yang harus tetap baik tidak berkontraksi dengan lembek setelah bayi dilahirkan. Persalinan juga merupakan proses terbukanya mulut rahim atau bisa disebut juga pelebaran jalan lahir (Irawati, Muliani & Arsyad, 2019)

Proses melahirkan ini dijelaskan dalam Surat Maryam ayat 33 Alquran. Ayat ini bercerita tentang Maryam yang bersandar pada pohon kurma dan menjalani proses melahirkan: “*Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepada ku saat kelahiran, wafatku, dan hari dibangkitkan nya aku menjadi hidup kembali pada hari akhir*”.

Ayat ini menjelaskan tentang 3 keselamatan yang di harapkan maryam yaitu dihindarkan dari gangguan setan, selamat dalam kubur dan keselamatan ketika aku dibangkitkan dalam keadaan hidup (Qosim Nursheha Dzulhadi, 2019)

2.2.2 Macam-macam kelahiran

Menurut Kusumawardani (2019), jenis kelahiran dibagi menjadi tiga kategori diantaranya:

2.2.2.1 Kelahiran spontan adalah proses melahirkan menggunakan kekuatan ibu sendiri secara langsung

2.2.2.2 Proses persalinan dengan kelahiran adalah buatan memerlukan pertolongan orang lain dan bantuan alat seperti ekstraksi forcepatau yang lebih kita sering dengar adalah operasi *section caesaerea*.

2.2.2.3 Persalinan yang dianjurkan adalah kelahiran yang terjadi ketika bayi bertahan cukup lama atau sudah siap dilahirkan di luar kandungan. Namun, kesulitan mungkin timbul selama persalinan yang membutuhkan dukungan stimulasi melalui pemberian pitocin atau prostaglandin.

2.2.3 Ciri-ciri persalinan

Pendapat dari (Rosyati, 2017) ciri dari orang yang ingin melahirkan antara sebagai berikut:

a. Ciri Kelahiran

- 1) Penipisan dan pelebaran lubang rahim rahim.
- 2) Kontraksi rahim yang memanjang dan intensif dalam 10 menit, 2x kontraksi.
- 3) Jalan lahir ibu menunjukkan tanda-tanda lendir bercampur darah

b. Tanda-tanda kelahiran

- 1) Adanya rasa ingin mengedan
- 2) Tekanan pada rektum dan jalan lahir yang semakin meningkat
- 3) Adanya tanda perineum ibu yang semakin menonjol
- 4) Jalan lahir ibu mulai membuka
- 5) Adanya peningkatan lendir bercampur darah yang terus mengalir dari jalan lahir ibu.

2.2.4 Perubahan Fisiologi persalinan

Perubahan fisiologis yang dialami ibu saat melahirkan dibagi menjadi empat tahap:

2.2.4.1 Kala 1 (Kala Awal)

a. Pengertian

Berdasarkan teori Girsang (2017) menjelaskan bahwa kala 1 dikenal dengan fase pembukaan. Fase tersebut terbagi pada 2 adalah fase laten terbuka 0-4 cm dan fase aktif terbuka 4-10 cm. Tahap 1 adalah tahap proses yang harus ditunggu selama persalinan untuk sepenuhnya melebar.

b. Tanda dan Gejala kala 1

Tahap 1 ditandai dengan kontraksi yang secara bertahap

semakin kuat yaitu dalam 10 menit terjadi 4 kali kontraksi, jalan lahir melebar, dan jalan lahir ibu keluar lendir berdarah (JNPK-KR, 2017)

2.2.4.2. Kala II

a. Pengertian

Fase kedua adalah proses pelebaran penuh hingga lahirnya bayi. Waktu yang diperlukan untuk proses kelahiran bayi adalah pada ibu melahirkan pertama kali selama 2 jam sedangkan untuk ibu yang sudah pernah melahirkan sebelumnya itu selama 1 jam dan apabila ibu yang sedang bersalin melebihi waktu yang sudah ditentukan bisa langsung lakukan rujukan (Prawirohardjo, 2016)

b. Ciri dari Kala II menurut Icesmi (2013) yaitu:

- 1) Kontraksi menjadi lebih kuat dalam 10 menit sebanyak 3-4 kali
- 2) Adanya rasa ingin mengedan
- 3) Tekanan pada jalan lahir ibu semakin meningkat
- 4) Terlihat perineum ibu semakin menonjol
- 5) Jalan lahir membuka
- 6) Meningkatnya lendir darah yang keluar dari jalan lahir ibu

2.2.4.3 Kala III

Proses ini yang sering kita kenal adalah pengeluaran plasenta setelah bayi lahir. Plasenta dikeluarkan dengan maksimal waktu yang diperlukan adalah 30 menit, apabila dalam waktu tersebut plasenta belum lahir akan dilakukan tindakan untuk pengeluaran plasenta agar terlepas tanpa ada sisa dalam rahim ibu (Mutmainnah, Johan, & sortya liyod, 2017).

2.2.4.4 Kala IV

Kala pemantauan setelah plasenta lahir dengan lengkap untuk memantau adanya perdarahan, uterus berkontraksi dengan baik atau

tidak, dan kondisi ibu setelah melahirkan. Waktu yang diperlukan untuk melakukan proses pemantauan ini atau lebih dikenal dengan observasi adalah selama 2 jam setelah melahirkan. Waktu tersebut terbagi menjadi 2 yaitu 4x 15 menit dan 2x untuk 30 menit (JNKP-KR, 2017).

2.3 Bayi baru lahir

2.3.1 Pengertian

Seorang bayi dianggap bayi baru lahir jika lahir antara usia 0 dan 28 hari. Bayi yang sudah dilahirkan membutuhkan adaptasi terhadap lingkungan karena setelah dalam kandungan yang terbiasa bergantung dengan ibu dan cuaca yang sesuai dengan keinginan bayi menjadi berubah setelah dilahirkan ke dunia dan harus berusaha untuk menyesuaikan dilingkungan yang baru dengan baik.

Penjelasan tersebut dikuatkan kembali teori Dalam Al-Quran, yaitu dalam surat An Nahl ayat 78 yang artinya: *“Kemudian Tuhan menciptakan seorang manusia dititipkan dalam rahim ibunya yang kemudian akan dilahirkan ke dunia yang sebelumnya dberi penglihatan, pendengaran dan alat gerak untuk dunia dan menjadi makhluk Allah SWT yang paling baik”*

Kandungan dari surah diatas adalah ketika manusia baru lahir membawa hadiah dari Allah berupa ghazira atau naluri seperti menangis, lapar, haus, dingin, panas dll. Potensi tersebut lambat laun berkembang menjadi lebih baik dan berlanjut selama proses pendidikan dari lahir hingga meninggal (Arham Junaidi Firman, 2018).

2.3.2 Tanda-tanda bahaya neonatus

Pendapat Toro (2019) menjelaskan bahwa Tanda bahaya bagi bayi baru lahir adalah bayi mengerang, diare, kejang, demam, bayi enggan menghisap, bayi lemas, mata berisi nanah, dan kemerahan pada tali pusat. Hal ini harus diperhatikan karena itu bisa terjadi pada saat kita tidak bisa tentukan dan mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi.

2.3.3 Standar perawatan bayi baru lahir

Pelayanan pada neonatus menurut Firmansyah Fery (2020) yaitu proses menjaga kehangatan pada bayi, pastikan tali pusat tetap bersih dan kering, menghindari bayi kehilangan panas secara tiba-tiba, penanganan bayi dengan kegawadaruratan sebelum dilakukan rujukan, melakukan pemeriksaan kesehatan bayi baru lahir, melakukan penilaian segera setelah bayi dilahirkan atau sering kita kenal dengan skor APGAR. Bayi yang baru dilahirkan ke dunia memerlukan penyesuaian dengan lingkungan sekitar sehingga mudah terkena penyakit yang ditularkan baik melalui virus atau bakteri, oleh karena itu bayi harus jaga dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi hal tidak diinginkan selama bayi melakukan adaptasi terhadap lingkungan selama kurang lebih 0-28 hari dan bisa berkembang dan tumbuh sesuai yang diharapkan.

2.3.4 Kunjungan Neonatal (Maryetha Rumsarwi, 2018)

2.3.4.1 Kunjungan neonatal pertama (KN 1) 6-2 hari setelah kelahiran bayi

- a. Memberikan penjagaan suhu tubuh membuat bayi tetap hangat
- b. Memantau keadaan khusus bayi dengan pemeriksaan fisik
- c. Memberitahukan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya memberi ASI pada bayi, jaga kesehatan, serta kesulitan bernapas dan warna kulit tidak normal.

2.3.4.2 Kunjungan kedua (KN 2) pada hari ke 3-7 hari

- a. Beri tahu ibu tentang perawatan tali pusat yang telah dianjurkan dengan tepat
- b. Melakukan pemantauan kondisi bayi agar tidak terkena infeksi virus dan bakteri
- c. Memberitahukan kepada ibu tentang pemberian ASI di berikan atas permintaan atau sesuai dengan kebutuhan bayi
- d. Pastikan suhu tubuh bayi normal
- e. Pastikan kehangatan bayi terjaga
- f. Memberikan pendidikan kesehatan bagi ibu dan keluarga melalui pemberian ASI eksklusif, pencegahan masuk angin pada bayi dan cara merawat bayi dirumah dengan menggunakan buku media berupa buku KIA.
- g. Mengajarakan kepada ibu tehnik menyusui yang benar.

2.3.4.3 Kunjungan ketiga (KN 3) pada hari ke 8-28 hari

- a. Melakukan perawatan fisik neonatus
- b. Memastikan kesehatan
- c. Memberitahukan kepada ibu tanda-tanda bahaya neonatus
- d. Berikan ASI secara *on demand*
- e. Memastikan kehangatan untuk bayi
- f. Memastikan suhu tubuh bayi tetap normal
- g. Memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang imunisasi selanjutnya.

2.4 Nifas

2.4.1 Pengertian

Periode pemulihan disebut juga dengan masa nifas dimana terjadi perubahan dari setelah melahirkan sampai dengan bayi lahir. Tubuh memerlukan penyesuaian untuk melakukan pemulihan setelah melahirkan dimana ada beberapa bagian tubuh yang harus di

kembalikan seperti semula. Waktu untuk pemulihan tersebut adalah selama 6 minggu didalam waktu tersebut terjadi banyak perubahan diantaranya yaitu perubahan bentuk tubuh, psikologis ibu, dan lain sebagainya. Proses tersebut ada normal dan yang darurat, semua ibu pasti ingin semua keadaan normal tetapi kita perlu juga untuk mewaspadaai sesuatu hal yang tidak diinginkan (Yuliana, 2020).

Penjelasan ini juga terdapat dalam surat al Baqarah ayat 233 Al-Qur'an. *“Selain itu, janji sang ayah untuk mendukungnya secara hukum dan mendandani dia. Tidak ada kelebihan beban. Baik ayah maupun ibu tidak perlu menderita untuk anak mereka. Dengan demikian, ahli waris juga mengikat. Bukan dosa bagi salah satu dari mereka untuk menyetujui dan mendiskusikan penarikan. Dan jika Anda ingin menghadiahkan anak Anda kepada orang lain, bukan salah Anda untuk membayarnya dengan benar. Ketahuilah bahwa Allah menjagamu dan bertakwalah kepada-Nya.”*

Isi surat Al Baqarah ayat 233 adalah hak menyusui anak, yang disebutkan dalam beberapa ayat Alquran tentang hal ini hak menyusui. Al-Qur'an memerintahkan setiap ibu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan memberikan ASI kepada bayinya hingga dua tahun. Ayat ini menjadi pengingat akan pentingnya pemberian ASI bagi anak (Hakim, 2022).

2.4.2 Tujuan Masa Nifas

Berdasarkan teori Nurul Azizah (2019) tujuan dari masa pemulihan adalah meningkatkan kesejahteraan dan psikologi terutama ibu yang baru mempunyai anak. Ibu nifas dengan anak pertama lebih rentan untuk mengalami depresi, oleh karena itu lebih memperhatikan psikologis dan fisik ibu nifas supaya sesuatu yang tidak diinginkan tidak terjadi pada ibu dan bayi pada masa pemulihan.

2.4.3 Tahapan Masa Nifas

Menurut teori Wulandari (2020), wanita mengalami perubahan fisik pada saat nifas sebagai berikut:

2.4.3.1 Dalam 24 jam ibu yang sudah melahirkan dan dianjurkan untuk melakukan pergerakan seperti berdiri atau berjalan itu dinamakan *Immediate puerperim*.

2.4.3.2 Tahapan yang kedua adalah dimana proses pemulihan sistem reproduksi setelah melahirkan selain itu juga sebagai penyesuaian yang berperan sebagai ibu baru agar psikologi ibu tidak terganggu serta fisik yang kembali sehat dan memerlukan waktu yang cukup lama. Proses ini berlangsung satu minggu bahkan bisa lebih itu dinamakan *Early puerperium*.

2.4.4 Tanda bahaya masa pemulihan

Pendapat dari Sumiyati (2015) masa pemulihan selain fisiologis juga harus diwaspadai yang namanya tanda bahaya meliputi perdarahan pada masa nifas, lokhea yang berbau tidak sedap, pengecilan rahim yang terganggu, tromboflebitis (pembengkakan vena), nyeri pada abdomen dan pelvis, depresi setelah persalinan pusing dan lemas berlebihan, sakit kepala, penglihatan kabur dan pembengkakan wajah dan suhu tubuh ibu di atas 38 C dan penyulit dalam menyusui.

2.4.5 Kunjungan masa pemulihan (Riza Savita, 2022)

2.4.5.1 Kunjungan kesatu masa nifas (KF 1) 6 – 48 jam pasca melahirkan

- a. Menghindari perdarahan yang diakibatkan oleh atonia uteri
- b. Periksa serta lakukan perawatan penyebab lain terjadinya perdarahan, dan lakukan rujukan apabila terus berlangsung perdarahannya
- c. Edukasi cara mengatasi perdarahan yang disebabkan oleh atonia uteri
- d. IMD

- e. Ibu serta bayi dalam satu ruangan (rawat gabung)
- f. Mencegah hipotermia dan pertahankan bayi agar terus dalam kondisi hangat.

2.4.5.2 Kunjungan kedua (KF 2) 3-7 hari masa nifas

- a. Memastikan kontraksi uterus normal
- b. Melakukan pemeriksaan ciri-ciri perdarahan yang tidak normal, demam, atau infeksi
- c. Memastikan ibu untuk mencukupi kebutuhan nutrisi serta kebutuhan istirahat
- d. Menganjurkan ibu untuk menyusui bayi secara eksklusif
- e. Memberi pendidikan kesehatan tentang merawat bayi dengan benar, merawat tali pusat, dan mempertahankan kehangatan serta perawatan sehari-hari.

2.4.5.3 Kunjungan ketiga (KF 3) 8-28 hari masa nifas

- a. Memastikan kontraksi uterus, perdarahan dan lochea normal
- b. Melakukan pemeriksaan tanda dari infeksi, perdarahan tidak normal atau demam
- c. Memastikan ibu memenuhi kebutuhan istirahat dan nutrisi
- d. Memastikan ibu tetap sehat dan tidak ada hal yang darurat terjadi
- e. Memberi edukasi tentang perawatan bayi, tali pusar, dan cara mempertahankan kehangatan pada bayi serta perawatan sehari-hari.

2.4.5.4 Kunjungan keempat (KF 4) 29-42 hari masa nifas

- a. Mengevaluasi kembali ibu tentang komplikasi masa nifas yang sudah dijelaskan sebelumnya
- b. Memberitahukan tentang pendidikan kesehatan mengenal macam-macam alat kontrasepsi sejak dini
- c. Konseling hubungan seksual

- d. Memberikan edukasi kepada ibu tentang perubahan lochea.

2.5 Keluarga Berencana

2.5.1 Pengertian

Cara pemerintah untuk mengatur kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan adalah dengan keluarga berencana. Suatu hal yang terus dikembangkan dan berusaha untuk diterapkan agar tercipta masyarakat yang diharapkan untuk mencapai tingkat ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang memadai bisa menjamin hidup semua anak-anaknya dan tidak menyebabkan anak terlantar dan bisa bertanggung jawab dengan keputusan yang sudah diambil untuk menjarangkan kehamilan dan bisa meningkatkan kehidupan suatu keluarga (Rohim, 2016).

Terdapat penjelasan dalam al Qur an Surah Al Isra ayat 31

Artinya: *“Serta tidaklah sebagai orang tua untuk membunuh buah hatimu hanya karena khawatir miskin. Tuhan yang menunjukkan rizeki untuk mereka yang membutuhkan”*.

Kandungan dari surah tersebut adalah jangan takut kekurangan sampai ingin membunuh keturunanmu sebab Tuhan pasti memberi rezeki untuk orang yang membutuhkan agar tidak kekurangan untuk keturunan orang tersebut (Syaiikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya’rawi, 2016)

2.5.2 Pelayanan Kontrasepsi dengan Berbagai Metode (Sugiharti, 2019)

2.5.2.1 Cara Sederhana Tanpa Alat

- a. Cara Kalender
- b. Cara Pantang berkala
- c. Cara suhu Basal
- d. Cara lendir serviks
- e. Cara simtomtermal

2.5.2.2 Metode Sederhana dengan Alat

- a. Kondom
- b. Spermisida
- c. Kontrasepsi oral
- d. Implant
- e. AKDR/IUD
- f. Suntik
- g. Tubektomi
- h. Vasektomi

2.5.3 Kontrasepsi Suntik DPMA

2.5.3.1 Pengertian

Hormon tunggal medrocyprogesterone acetate (MPA) yang disuntikkan setiap tiga bulan sekali digunakan dalam program KB suntik 3 bulan. Medrocyprogesterone acetate (MPA) dijual dengan merek Depo-Provera dan juga dikenal sebagai depot medrokprogesterone acetate (DPMA). Ini mengandung hormon progestin. Setelah melahirkan, ibu yang ingin mengikuti program KB dan ibu menyusui harus mendapatkan suntikan setiap tiga bulan (Pratiwi & Gulo, 2019)

2.5.3.2 Mekanisme Injeksi 3 bulan

Mekanisme kerja injeksi tiga bulan Hormon yang disuntikkan adalah progesteron. Itu disuntikkan setiap 12 minggu dan setiap tiga bulan melalui bokong atau lengan atas. Suntikan menipiskan dinding endometrium dan mencegah pembuahan atau ovulasi. Setelah itu hormon progestin secara bertahap akan masuk ke dalam pembuluh darah untuk cegah pembuahan dengan menghentikan ovulasi atau menghalangi sel telur mencapai leher rahim karena lendir yang kental sehingga spermatozoa sulit masuk ke tuba falopi untuk pembuahan sehingga terjadi penipisan saluran telur. lapisan rahim, sehingga jika sel berhasil dibuahi, hasil konsepsi tidak akan berkembang karena kondisi rahim yang

tidak mendukung (Affandi, 2014)

2.5.3.3 Kelebihan DPMA dalam suntik 3 bulan (Yulizawati, Iryani, Sinta B, & Ayunda, 2019).

- a. Bisa menghambat pembuahan
- b. Menekan kerja sel telur agar tidak bekembang
- c. Jangan digunakan setiap hari, karena dilakukan suntik 3 bulan sekali
- d. Mengurangi nyeri haid
- e. Tidak berpengaruh pada produksi ASI
- f. Tidak menggunakan kontrasepsi saat berhubungan seks
- g. Tingkat keberhasilannya tinggi
- h. Tidak mengurangi atau menghalangi sensasi saat berhubungan seks
- i. Tidak bersifat permanen

2.5.3.4 Efek samping suntik 3 bulan (Affandi, 2013)

- a. Amenorea
- b. Darah yang keluar bercak atau berupa spotting
- c. Perubahan berat badan
- d. Tekanan darah tinggi.